

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan sistem pendidikan diharapkan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, guru sebagai tenaga profesional memiliki peranan yang sangat penting. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10, dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Pada penjelasannya, kompetensi paedagogik adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran peserta didik, kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berahlak mulia, arif, dan berwibawa. Serta menjadi teladan peserta lain, yang dinaksud kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, sedangkan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan peraturan pemerintah No 19 tahun 2006 pasal 19 dinyatakan bahwa: Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, guru dituntut untuk memiliki komitmen, kemampuan keras dan kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkatan kelas yang diampunya.

Peserta didik yang berada pada sekolah dasar di kelas tiga berada pada rentangan usia tumbuh dan berkembang sangat luar biasa. Pada umumnya tingkat perkembangan masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik) serta mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Proses pembelajaran masih bergantung kepada obyek-konkrit dan pengalaman yang dialami secara langsung.

Atas dasar pemikiran tersebut dalam rangka implementasi sesuai dengan rambu-rambu yang telah ditetapkan dalam standar isi 2006 yang termuat dalam standar nasional pendidikan, maka pada pembelajaran kelas tiga lebih sesuai jika dikelola dalam pembelajaran terpadu yaitu pembelajaran tematik, di mana setiap tema dapat mengakses berbagai materi yang ada di sekelilingnya, mulai dari keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah. Upaya pendalaman tema disesuaikan dengan kondisi lingkungan serta tingkat perkembangan psikologi dan pengalaman siswa. Siswa juga diharapkan akan mempunyai keterampilan memberdayakan potensi lingkungan baik sebagai media maupun sumber belajar. Hal ini penting untuk memberikan gambaran tentang pembelajaran tematik yang dapat menjadi acuan dan contoh konkrit.

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dijelaskan bahwa Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam

mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Poedarmanita, 1983). Dengan tema diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, di antaranya:

1. Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu.
2. Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan pengembangan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama.
3. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
4. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.
5. Siswa lebih mampu merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
6. Siswa mampu lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain.
7. Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan. Waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan atau pengayaan.

Uraian di atas diperjelaskan bahwa dalam mempersiapkan siswa untuk belajar bermakna sangat perlu diberikan dan diajarkan sejak sekolah dasar khususnya pembelajaran tematik di kelas tiga. Pelajaran IPS memiliki jaringan kompetensi dasar dan standar kompetensi dengan pelajaran lain berkaitan erat dengan kehidupan langsung baik di rumah, sekolah, dan masyarakat serta mampu

memberikan pembelajaran yang baik sehingga pembelajaran yang diketahui oleh anak, aktivitas yang diselenggarakan, informasi faktual yang diberikan, serta keterampilan intelektual yang dilatihkembangkan harus senantiasa sesuai dengan realitas hidup dan konteks fungsional dimana siswa berada.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyebutkan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan, membentuk watak bangsa, mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga dengan demikian diharapkan terciptanya masyarakat Indonesia yang cerdas memiliki kemampuan bersaing dengan dunia Internasional, dan memiliki wawasan kebangsaan yang kuat.

Oleh karena itu sudah menjadi tanggung jawab bersama agar terbentuk suatu sistem pendidikan yang ideal bagi peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan.

Mengacu pada beberapa pendapat di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan mencoba untuk melakukan pembelajaran melalui metode pemberian tugas untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas III. Penerapan pembelajaran tersebut dilakukan dengan merencanakan pembelajaran yang runtut, berbagai macam tugas setelah anak memperoleh pengetahuan apa yang dipelajari pada saat proses pembelajaran, sistem evaluasi yang dilakukan pada awal dan akhir proses pembelajaran, dengan tujuan untuk mengukur kemampuan siswa dan mudah mengingat apa yang dipelajari saat itu. Metode pemberian tugas merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok. Tugas yang dapat diberikan kepada anak didik ada berbagai jenis karena itu tugas

sangat banyak macamnya, tergantung pada tujuan yang akan di capai seperti: tugas meneliti, tugas menyusun laporan, tugas kelompok, tugas membuat kliping, tugas membuat karangan, dan lain-lain.

Departemen Pendidikan Nasional (2003 c: 3) menjelaskan bahwa:

1. Hasil belajar siswa meningkat secara drastis ketika materi yang dipelajari dikaitkan dengan pengalaman atau pengetahuan yang dimiliki siswa.
2. Keikutsertaan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran meningkat secara signifikan, ketika siswa diajari tentang bagaimana mempelajari konsep materi, dengan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kegiatan pembelajaran lebih efisien ketika siswa diperkenankan bekerjasama dalam satu kelompok.

Sama halnya dengan Pendidikan IPS pada pokok bahasan pekerjaan di masyarakat tersirat tujuan untuk membentuk warga negara yang baik, seperti diungkapkan oleh Gross (1978), tujuan utama pendidikan IPS adalah untuk melatih generasi muda agar dapat bertanggung jawab sebagai warga negara yang baik. Untuk menjadi warga negara yang baik yang meliputi tiga aspek yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

1. Pengetahuan, yaitu:
 - a. Mengembangkan konsep dasar jenis pekerjaan di masyarakat yang berkaitan dengan pola kehidupan sehari-hari.
 - b. Mengembangkan jenis pekerjaan.
 - c. Mengembangkan konsep dasar jenis pekerjaan di lingkungan tempat tinggal siswa yang menghasilkan barang dan jasa.

2. Keterampilan, yaitu:

- a. Mengembangkan keterampilan fisik, jenis pekerjaan lingkungan tempat tinggal yang menghasilkan barang dan jasa.
- b. Mengembangkan ketrampilan mengumpulkan, mencatat data dan informasi yang berkaitan dengan aspek-aspek pekerjaan.
- c. Mengembangkan keterampilan analisis, sintesis, kecenderungan, dan hasil-hasil dari interaksi berbagai pekerjaan yang menghasilkan uang.

3. Sikap, yaitu:

- a. Menumbuhkan kesadaran terhadap perubahan fenomena jenis pekerjaan.
- b. Mengembangkan sikap melindungi dan bertanggung jawab terhadap kualitas pekerjaan.
- c. Mengembangkan kepekaan terhadap permasalahan dalam pemanfaatan sumber daya.
- d. Mengembangkan sikap toleransi terhadap perbedaan suatu pekerjaan.
- e. Mewujudkan rasa cinta tanah air dan persatuan bangsa.

Penjelasan di atas jelas bagi kita bahwa terdapat relevansi antara tujuan pendidikan IPS dengan tujuan pendidikan nasional, pada intinya pendidikan tidak hanya mengembangkan aspek kognitif saja tetapi meliputi pengembangan aspek efektif dan psikomotorik secara bersamaan.

Proses pembelajaran di sekolah dasar, harus dapat memberikan peluang kepada anak untuk mengembangkan berbagai kemampuan mereka secara optimal. Seperti kemampuan berfikir divergen, bereksplorasi dan eksperimen demikian juga

mampu mengarahkan untuk bertanya dan berpendapat. Proses belajar yang tidak mengakomodasikan kebutuhan berbagai aspek perkembangan kemampuan anak, memberikan pengalaman belajar yang kurang bermakna, akibatnya anak menjadi tidak kreatif, kurang inisiatif dan tidak termotivasi untuk belajar aktif.

Mempersiapkan siswa untuk belajar bermakna sangat perlu diberikan dan diajarkan sejak sekolah dasar. Pelajaran IPS berkaitan erat dengan kehidupan langsung baik di rumah, sekolah, dan masyarakat serta mampu memberikan pembelajaran yang baik sehingga pembelajaran yang diketahui oleh anak, aktivitas yang diselenggarakan, informasi faktual yang diberikan, serta keterampilan intelektual yang dilatih kembangkan harus senantiasa sesuai dengan realitas hidup dan konteks fungsional dimana siswa berada.

Berdasarkan hasil pengamatan di sekolah ditemukan beberapa kelemahan dalam proses pembelajaran antara lain:

1. Guru selalu mendominasi dalam pembelajaran, siswa hanya mendengar dan mencatat apa yang dijelaskan oleh guru.
2. Perencanaan pembelajaran yang diterapkan masih berpusat pada guru (*teacher-centre*) dengan menggunakan metode ceramah sehingga siswa diberi materi secara penuh, akibatnya siswa tidak kreatif dan kurang mendapatkan pengalaman belajar.
3. Materi yang diajarkan cenderung berlangsung klasikal, ternyata tidak menyentuh seluruh siswa, ini dikarenakan penanaman konsep terhadap materi yang diberikan kurang optimal, hal tersebut dapat dilihat dari dokumentasi

hasil uji pembelajaran pada semester ganjil menunjukkan bahwa pada materi IPS penguasaan pengetahuan menunjukkan angka remedial paling banyak.

Kondisi di atas bisa jadi diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu:

1. Cara guru menyajikan materi kurang menarik.
2. Sumber belajar/media yang digunakan sebagai pengantar dalam pembelajaran terlalu monoton.
3. Lingkungan yang mendukung pembelajaran belum dimanfaatkan.
4. Tugas yang diberikan tidak mendapat perhatian siswa.
5. Sementara hasil pelajaran pada semester ganjil dari 45 persen siswa hanya mendapat nilai 65 sedangkan ketuntasan nilai IPS yang diharapkan di kelas adalah 65.

Upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar, adalah peningkatan mutu proses pembelajaran. Salah satu penerapan pembelajaran yang bisa dilakukan adalah pembelajaran dengan metode pemberian tugas. Penerapan pembelajaran melalui metode pemberian tugas adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalah tugas yang di laksanakan oleh siswa dapat di kerjakan di dalam kelas, di halaman/lingkungan sekolah, di laboraturium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa atau dimana saja asal tugas itu dapat di kerjakan. (Djamarah dan Zain,2002:96).

Sehubungan dengan penjelasan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan metode pemberian tugas pada mata pelajaran IPS di kelas 3 SDN 5 Metro.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru selalu mendominasi dalam pembelajaran, siswa hanya mendengar dan mencatat apa yang dijelaskan oleh guru.
2. Perencanaan pembelajaran yang diterapkan masih berpusat pada guru (*teacher-centre*) dengan menggunakan metode ceramah sehingga siswa diberi materi secara penuh akibatnya siswa tidak kreatif dan kurang mendapatkan pengalaman belajar.
3. Penekanan dalam proses pembelajaran belum mengarah pada metode yang tepat.
4. Sistem evaluasi yang digunakan belum mengarah pada materi yang disampaikan.
5. Peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran dengan metode pemberian tugas belum mencapai ketuntasan yang diharapkan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Guru belum mampu membuat perencanaan pembelajaran agar dapat mendukung prestasi belajar siswa lebih baik.
2. Proses pembelajaran melalui metode pemberian tugas belum optimal.
3. Sistem evaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas belum mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

4. Peningkatan prestasi belajar siswa melalui metode pemberian tugas belum mencapai ketuntasan yang ditetapkan.

1.4 Rumusan Masalah

Untuk lebih mengarahkan penelitian pada permasalahan sebenarnya, maka rumusan masalah dijabarkan dalam bentuk pertanyaan seperti di bawah ini:

1. Bagaimanakah memperbaiki rencana pembelajaran IPS dengan mengutamakan metode pemberian tugas sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa?
2. Bagaimanakah proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pemberian tugas dapat dioptimalkan sehingga prestasi belajar siswa meningkat?
3. Bagaimanakah sistem evaluasi pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pemberian tugas dapat mencapai prestasi belajar siswa yang lebih baik?
4. Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar siswa melalui penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas dapat mencapai ketuntasan belajar secara klasikal?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memperbaiki perencanaan pembelajaran melalui metode pemberian tugas sehingga dapat mendukung prestasi belajar siswa lebih baik.
2. Mendeskripsikan proses pembelajaran melalui metode pemberian tugas dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran melalui metode pemberian tugas dengan pencapaian prestasi belajar siswa lebih baik.
4. Mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar siswa melalui metode pemberian tugas dapat mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang bersifat teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Memberi kontribusi dalam kawasan desain pembelajaran untuk memperdalam kajian tentang penerapan pembelajaran melalui metode pemberian tugas untuk meningkatkan hasil belajar IPS di lingkungan SD pada masa yang akan datang.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Mengkaji, dan memahami penguasaan penerapan pembelajaran menggunakan metode pemberian tugas untuk meningkatkan prestasi belajar IPS peserta didik secara menyeluruh (komperhensif).

2. Bagi Siswa

Meningkatkan penguasaan pemahaman materi IPS melalui penerapan pembelajaran melalui metode pemberian tugas dalam proses pembelajaran, dan melatih siswa berfikir rasional dan ilmiah, sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik.

3. Bagi Guru

Meningkatkan kinerja guru melalui perbaikan proses pembelajaran IPS, serta memperoleh umpan balik dalam memperbaiki prestasi belajar siswa, serta memperoleh pengetahuan baru dalam mengembangkan profesi melalui metode pemberian tugas dalam meningkatkan kemampuan penguasaan metode secara variatif.

4. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam menyusun kebijakan dan metode pembelajaran guna menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan kondusif.